

PENGARUH PENGALAMAN MAGANG DAN SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA ADMINISTRASI PERKANTORAN

Anisah Farah Rafidah¹, Marsofiyati²

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Email: anisahfarahr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif menggunakan analisis regresi linear berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 56 mahasiswa semester 5 dan 7 yang telah menjalani magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan soft skill tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara bersama-sama, pengalaman magang dan soft skill hanya menjelaskan 16,9% variasi dalam kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya program magang sebagai sarana untuk menghubungkan teori akademik dengan praktik dunia kerja, serta perlunya strategi pengembangan soft skill yang lebih efektif. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat kurikulum magang dan program pengembangan soft skill guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Kata Kunci: Pengalaman Magang, Soft Skill, Kesiapan Kerja.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of internship experience and soft skills on the work readiness of students in the Office Administration Education Study Program, Faculty of Economics, Jakarta State University. This research approach is quantitative with an associative method using multiple linear regression analysis. Data was collected through questionnaires filled out by 56 5th and 7th semester students who had undergone internships. The research results show that internship experience has a significant influence on students' work readiness, while soft skills do not show a significant influence. Together, internship experience and soft skills only explained 16.9% of the variation in students' job readiness. These findings emphasize the importance of internship programs as a means of connecting academic theory with practice in the world of work, as well as the need for more effective soft

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

skills development strategies. This research provides important implications for educational institutions to strengthen internship curricula and soft skills development programs to increase student work readiness.

Keywords: *Internship Experience, Soft Skills, Job Readiness.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas semakin meningkat. Perusahaan dan organisasi di seluruh dunia kini memprioritaskan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis tetapi juga keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kepemimpinan. Dalam konteks ini, kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting yang menentukan keberhasilan lulusan perguruan tinggi memasuki dunia kerja.

Menurut Stevani et al. (2014), kesiapan kerja melibatkan kombinasi kematangan fisik, mental, pengalaman, dan keinginan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan. Perguruan tinggi berperan strategis dalam menyiapkan lulusan dengan kompetensi yang relevan melalui pengembangan pengalaman praktis, seperti magang, serta peningkatan keterampilan interpersonal yang dikenal sebagai soft skill. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa program magang berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja melalui pemahaman langsung tentang dunia kerja. Selain itu, soft skill yang meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengelolaan emosi juga menjadi penentu utama keberhasilan karier seseorang.

Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi program-program ini, seperti kurangnya penyesuaian antara keterampilan yang diajarkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia industri. Berdasarkan fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Perkantoran, khususnya di Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pendidikan tinggi dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja global.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengalaman Magang

Pengalaman magang adalah proses pembelajaran praktis yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami lingkungan kerja secara nyata. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, magang adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang dilakukan secara terpadu di bawah bimbingan instruktur atau pekerja berpengalaman untuk menguasai kemampuan tertentu.

Azizah et al. (2019) menyebutkan bahwa magang mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kerja profesional dengan keterampilan teknis dan nonteknis yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, pengalaman magang juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan problem solving, dan pemahaman tentang dinamika pekerjaan. Deschaine dan Jankens (2017) menambahkan bahwa pengalaman magang dipengaruhi oleh keterampilan

mahasiswa, pengetahuan mereka tentang praktik kerja, dan sikap kerja yang profesional. Indikator pengalaman magang meliputi:

- Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori ke praktik kerja nyata.
- Peningkatan keterampilan sesuai bidang studi.
- Kesempatan belajar menyelesaikan masalah di lingkungan kerja.
- Meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

2. *Soft Skill*

Soft skill adalah kemampuan interpersonal yang mencakup keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Fauzan (2019) mendefinisikan *soft skill* sebagai kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri dan interaksi dengan orang lain. *Soft skill* sangat penting dalam dunia kerja karena berkontribusi besar terhadap kesuksesan karier. Menurut Mahasneh & Thabet, W (2015), *soft skill* didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat yang berkaitan dengan kepribadian, sikap, dan perilaku daripada pengetahuan formal. Sementara itu, *soft skill* didefinisikan sebagai pengetahuan yang melekat dan sangat individual (Holford, 2019). Ada beberapa *soft skill* yang harus dimiliki oleh calon tenaga kerja, seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerjasama dengan tim, keterampilan moral, dan keterampilan kepemimpinan. Menurut Yulianti dan Khafid (2015), ada korelasi positif antara kemampuan *soft skill* seseorang dan tingkat kesiapan kerjanya. Oleh karena itu, kemampuan *soft skill* harus diperhatikan untuk meningkatkan tingkat kesiapan kerja. Menurut Vera et al. (2020), indikator *soft skill* meliputi:

- Keterampilan komunikasi, termasuk kemampuan negosiasi dan presentasi.
- Kecerdasan emosional untuk mengelola emosi dan berempati.
- Keterampilan berpikir kritis dan problem solving.
- Etika kerja yang mencakup integritas dan tanggung jawab.
- Kemampuan kepemimpinan untuk mengarahkan tim secara efektif.

3. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi tuntutan pekerjaan dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki. Stevani et al. (2014) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kondisi yang mencerminkan kematangan fisik, mental, pengalaman, dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan. Yunia dkk. (2022) menjelaskan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi umum yang mempersiapkan seseorang untuk merespon sesuatu yang diberikan dengan cara tertentu, kondisi tersebut meliputi fisik, mental, emosional, minat, motivasi dan tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang akan dipelajari. Kesiapan kerja merupakan titik awal untuk memasuki dunia kerja. Menurut Makki dkk (2015), seseorang yang siap bekerja, mempunyai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik. Pengetahuan tersebut merupakan prestasi belajar. Menurut Brady (2010), indikator kesiapan kerja meliputi:

- Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
- Fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan.
- Kepercayaan diri dan motivasi internal.
- Kemampuan komunikasi yang efektif.

- Kesehatan fisik dan mental untuk mendukung produktivitas.

Muri Yusuf A. dan Cavanagh (2015) menyebutkan bahwa soft skill dan pengalaman praktis, seperti magang, sangat memengaruhi kesiapan kerja. Perguruan tinggi diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa melalui program magang dan pelatihan soft skill untuk meningkatkan peluang kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan metode penelitian asosiatif yang dianalisis dengan melalui alat yaitu IBM SPSS Statistic versi 25. Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti mengadakan penarikan sampel dari suatu populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Semester 5 dan 7 Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yang pernah menjalani masa magang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Kuesioner memainkan peran penting dalam mengukur variabel faktual dalam penelitian kuantitatif, serta memberikan informasi yang valid dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan indeks skala Likert dari 1 hingga 4. Selain itu, peneliti juga menerapkan studi pustaka sebagai langkah awal untuk membangun kerangka pemikiran, landasan teori, dan merumuskan hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan variabel berdasarkan perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 untuk menganalisis data, yang dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor hipotesis yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis Deskriptif Pengalaman Magang

Data variabel pengalaman magang dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi sebanyak 56 mahasiswa dengan masing-masing menjawab 8 pertanyaan. Berdasarkan analisis data, nilai minimum yang diperoleh adalah 32 dan nilai maksimumnya adalah 40. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 36,57, serta standar deviasi dari data ini sebesar 2,2. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti sebagai berikut:

Tabel Statistik Deskriptif dari Variabel Pengalaman Magang

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL X1	56	32	40	36,57	2,206

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics 25

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengalaman magang yang cukup tinggi dan relatif merata, karena nilai rata-rata (36,57) mendekati nilai maksimum (40). Standar deviasi yang rendah (2,2) menunjukkan bahwa variasi dalam data antar-responden relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa tingkat

pengalaman magang mahasiswa cenderung homogen dan konsisten di antara sampel yang diteliti. Ini mencerminkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki pengalaman magang yang cukup seragam dan memadai.

b. Hasil Analisis Deskriptif *Soft Skill*

Data variabel *soft skill* dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi sebanyak 56 mahasiswa dengan masing-masing menjawab 10 pertanyaan. Berdasarkan analisis data, nilai minimum yang diperoleh adalah 34 dan nilai maksimumnya adalah 40. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 36,63, serta standar deviasi dari data ini sebesar 1,579. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti sebagai berikut:

Tabel Statistik Deskripsi dari Variabel Keaktifan Berorganisasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL X2	56	34	40	36,63	1,579

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan analisis data variabel *soft skill* yang dikumpulkan dari 56 mahasiswa melalui kuesioner dengan 10 pertanyaan, diperoleh nilai minimum sebesar 34 dan nilai maksimum sebesar 40. Rata-rata nilai yang dicapai mahasiswa adalah 36,63, menunjukkan bahwa secara umum tingkat *soft skill* mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Standar deviasi sebesar 1,579 mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki tingkat penyebaran yang relatif kecil, sehingga sebagian besar mahasiswa memiliki nilai yang cukup dekat dengan rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *soft skill* di kalangan mahasiswa cenderung merata, dengan variasi nilai yang tidak terlalu signifikan. Secara keseluruhan, data ini mengilustrasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan *soft skill* yang konsisten dan stabil di antara kelompok mereka.

c. Hasil Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja Mahasiswa Administrasi Pekantoran

Data variabel keaktifan berorganisasi dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi sebanyak 56 mahasiswa dengan masing-masing menjawab 10 pertanyaan. Berdasarkan analisis data, nilai minimum yang diperoleh adalah 31 dan nilai maksimumnya adalah 40. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 36,45, serta standar deviasi dari data ini sebesar 1,683. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti sebagai berikut:

Deskripsi Kesiapan Kerja Mahasiswa Administrasi Perkantoran
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL Y	56	31	40	36,45	1,683

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan analisis data keaktifan berorganisasi yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 56 mahasiswa, diperoleh informasi penting mengenai distribusi nilai. Nilai minimum yang tercatat adalah 31, sedangkan nilai maksimum mencapai 40, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat keaktifan di antara responden. Rata-rata (mean) nilai keaktifan adalah 36,45, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan,

mahasiswa cenderung memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam berorganisasi. Selain itu, standar deviasi sebesar 1,683 mengindikasikan bahwa nilai-nilai tersebut relatif dekat dengan rata-rata, menandakan konsistensi dalam tingkat keaktifan di antara para mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki keaktifan yang tinggi dalam berorganisasi, meskipun terdapat beberapa variasi individu.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menguji normalitas residual yang dilakukan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, p-value yang dihasilkan dapat menunjukkan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika p-value yang kurang dari ($<$) 0,05, maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal, sedangkan p-value yang lebih dari ($>$) 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,53484225
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,076
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk ketiga variabel, didapatkan bahwa nilai p-value sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk ketiga variabel adalah **normal**. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi, dan analisis statistik yang membutuhkan data berdistribusi normal dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas akan

menimbulkan masalah dalam interpretasi koefisien regresi karena hubungan antar variabel independen membuat estimasi regresi tidak stabil dan tidak akurat. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas, dapat dilakukan metode yang umum digunakan yaitu metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kemudian hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengalaman Magang (X1)	0,996	1,004	Tidak Multikolinearitas
Soft Skill (X2)	0,996	1,004	Tidak Multikolinearitas

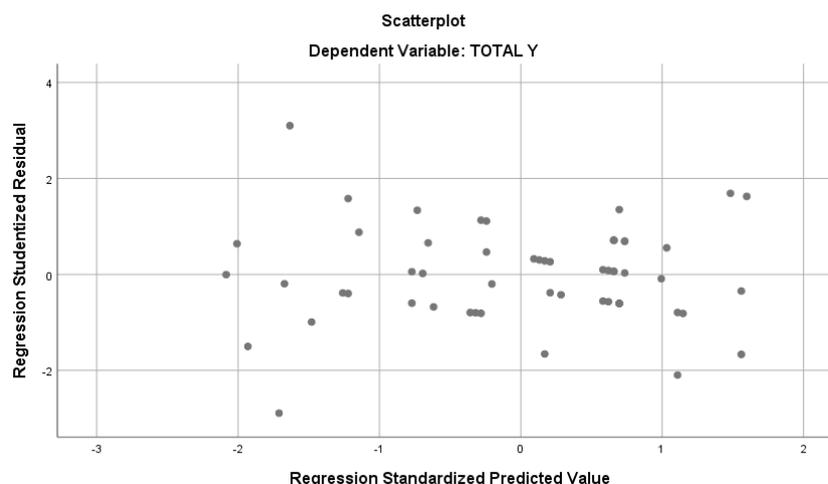
Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel kompetensi dan keaktifan berorganisasi adalah sebesar 0,996 dan nilai VIFnya adalah 1,004. Maka dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel yang diuji, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu proses yang dilakukan untuk menguji apakah residual suatu model regresi memiliki varian yang tak sama. Hal ini penting karena adanya heteroskedastisitas dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode Glejser. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.

Gambar Pola Scatterplots



Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan gambar diatas, titik-titik pada grafik yang tampaknya tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa menunjukkan pola tertentu, seperti kerucut, kurva, atau pola terstruktur lainnya. Ini menunjukkan bahwa asumsi **homoskedastisitas** (varians residual yang seragam) cenderung terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan tabel dari analisis regresi linear berganda pada penelitian.

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,274	2	13,137	5,374	,007 ^b
	Residual	129,566	53	2,445		
	Total	155,839	55			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (TOTAL Y), dengan nilai **F = 5,374** dan tingkat signifikansi **p = 0,007** (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel prediktor (TOTAL X1 dan TOTAL X2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Nilai **Sum of Squares Regression** sebesar 26,274 menunjukkan jumlah variasi dalam TOTAL Y yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan **Sum of Squares Residual** sebesar 129,566 menunjukkan variasi yang tidak dijelaskan oleh model. Dengan total variasi sebesar 155,839, model regresi memiliki kontribusi yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, hasil analisis ini mendukung hipotesis bahwa pengalaman magang dan soft skill dapat berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa.

b. Uji T

Uji-T adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok atau untuk menguji apakah rata-rata suatu sampel berbeda dari suatu nilai tertentu.

Tabel Analisis Uji T (T-Test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,083	5,845		4,120	,000
	X1	,312	,096	,408	3,253	,002
	X2	,027	,134	,025	,198	,844

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi, model menunjukkan bahwa variabel pengalaman magang (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

(Y), dengan nilai koefisien sebesar $B = 0,312$, nilai $t = 3,253$, dan tingkat signifikansi $p = 0,002$ (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada pengalaman magang akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,312 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sementara itu, variabel soft skill (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai koefisien sebesar $B = 0,027$, nilai $t = 0,198$, dan tingkat signifikansi $p = 0,844$ (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian, soft skill tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam model regresi ini. Secara keseluruhan, pengalaman magang (X1) merupakan prediktor yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel Y, sedangkan soft skill (X2) tidak memberikan dampak signifikan dalam model ini.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 ^a	,169	,137	1,564

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Peneliti, IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil **Model Summary**, nilai **R** sebesar 0,411 menunjukkan kekuatan hubungan yang sedang antara variabel independen (X1: pengalaman magang, dan X2: *soft skill*) dengan variabel dependen (Y). Nilai **R Square** sebesar 0,169 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan 16,9% variasi pada variabel dependen (Y), sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai **Adjusted R Square** sebesar 0,137 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan untuk jumlah prediktor dalam model, kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen sedikit menurun. Dengan demikian, meskipun model memiliki hubungan yang signifikan, kontribusi variabel pengalaman magang dan *soft skill* dalam menjelaskan variasi pada variabel Y tergolong rendah.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengalaman magang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear, variabel pengalaman magang (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,312 dengan nilai signifikan 0,002, yang menunjukkan hubungan positif antara pengalaman magang dan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja karena telah mengenal dinamika pekerjaan secara langsung. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa magang memfasilitasi mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik kerja nyata, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi mereka. Selain itu, magang juga membantu mahasiswa memahami

tantangan di tempat kerja, melatih kemampuan problem-solving, dan membangun sikap profesional yang mendukung kesiapan kerja.

2. Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,027 dan nilai signifikan 0,844. Meskipun soft skill merupakan aspek penting yang banyak dihargai oleh perusahaan, dalam penelitian ini kontribusinya terhadap kesiapan kerja tidak terlihat nyata. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang optimalnya pelatihan soft skill dalam lingkungan akademik atau ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki mahasiswa dengan kebutuhan dunia kerja. Soft skill, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama tim, tetap penting untuk dikembangkan guna mendukung kesuksesan jangka panjang mahasiswa di dunia kerja.

3. Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Pengalaman magang dan soft skill secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, meskipun kontribusinya relatif kecil, dengan nilai R Square sebesar 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam kesiapan kerja mahasiswa, sementara faktor lain di luar model turut berkontribusi. Analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, dengan nilai F sebesar 5,374 dan signifikan pada 0,007. Hal ini menekankan pentingnya integrasi pengalaman magang yang berkualitas dengan pengembangan soft skill melalui program pendidikan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara holistik

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Administrasi Perkantoran, sementara *soft skill* tidak memberikan pengaruh signifikan secara langsung. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan kontribusi positif yang kuat terhadap kesiapan kerja, yang mengindikasikan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan magang untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja. Meskipun *soft skill* memiliki peranan yang penting secara teoritis, penelitian ini menemukan bahwa pengaruhnya terhadap kesiapan kerja tidak signifikan, kemungkinan disebabkan oleh kurang optimalnya pengembangan soft skill dalam lingkungan akademik. Selain itu, pengalaman magang dan *soft skill* secara bersama-sama hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam kesiapan kerja mahasiswa, menunjukkan bahwa ada faktor lain yang turut berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja. Oleh karena itu, penguatan program magang dan pengembangan soft skill tetap perlu dilakukan secara strategis untuk memaksimalkan kesiapan kerja mahasiswa secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. (n.d.). *PENGARUH PENGALAMAN MAGANG, SUASANA BELAJAR DI KELAS, DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA STUDENT EMPLOYMENT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA.*
- Azwar, E. (2019). PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (MAGANG) TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI. *Jurnal Penjaskesrek*, 6.
- Faridah, Marzuki, & Syafrizal, H. (2024). PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA ADMINISTRASI PERKANTORAN POLITEKNIK LP3I JAKARTA KAMPUS DEPOK. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Gosali, C., Vito, P., & Remiasa, M. (2024). PENGARUH PENGALAMAN MAGANG DAN KEPERIBADIAN ENTERPRISING TERHADAP KESIAPAN KERJA DENGAN MINAT KARIR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Action Research Literate*, 8(7).
<https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>
- Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59276>
- Mayhesya, G. W., Susilowati, T., & Subarno, A. (2024). Pengaruh pengalaman magang administrasi dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(4), 381. <https://doi.org/10.20961/jikap.v8i4.77576>
- Miguel Gregory Junior Togo, Jeaneta Rumerung, & Martine Lapod. (2022). KAJIAN KOMPETENSI SOFT SKILL DALAM PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI PADA SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal MABP*, 4(3).
- Milania Ramadhani, Pardiman, & Rahmawati. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Mindset Terhadap Kesiapan Mahasiswa Memasuki Dunia Kerja Di Era 4.0. *Jurnal Riset Manajemen*, 11. www.fe.unisma.ac.id
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485–500. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Pengalaman Kerja VS Pengalaman Magang*. (n.d.). Retrieved December 22, 2024, from <https://stekom.ac.id/artikel/pengalaman-kerja-vs-pengalaman-magang>
- Putri, I. I., Sinring, B., Arfah, A., Alwany, T., & Taufan, R. R. (2023). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan. *Center of Economic Students Journal*, 6(2), 223–238. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i2.588>
- Putri Pambajeng, A. (n.d.). *The Influence Of Internship Experience, Work Motivation, And Soft Skills On College Student Work Readiness In Entering The World Of Work [Pengaruh Pengalaman*

Magang, Motivasi Kerja, Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja].

Rosi, Y. A. (2023). *Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran. 01*, 148–155.

Setiarini, H., Prabowo, H., & Henry Casandra Gultom. (2022). PENGARUH SOFT SKILL DAN PENGALAMAN MAGANG KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA MELALUI MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FEB UNIVERSITAS PGRI SEMARANG). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 2022.